

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA MELALUI STATUS DAN PERAN
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MATERI SENI
DRAMA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS X.1
SMA NEGERI 9 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada TimPenguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ANGGREY YANIMARHELES
15939/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Materi Seni Drama pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung
Nama : Anggrey Yanimarheles
NIM/TM : 15939/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd
NIP.19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

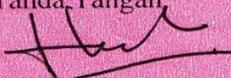
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan
Pembelajaran Untuk Materi Seni Drama pada Mata Pelajaran Seni Budaya
di Kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung

Nama : Anggrey Yanimarheles
NIM/TM : 15939/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3. 
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	5.

Asalamualaikum warohmatullahi wabarakatu...

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan berkah didalam kehidupanku, selalu memberikan kemudahan di setiap kesulitan dalam merangkai sebuah impian. Aku yakin Engkau memberikan suatu kebahagiaan yang luar biasa dengan rencanamu. Aku sayang Allah aku cinta Allah. Terimakasih kepada kedua orang tua ku Ayah dan Mamak yang selalu ada disetiap aku terpuruk aku mengeluh dan memberikan banyak motivasi dan pelajaran yang bermanfaat. Kalian berdua adalah harta yang paling berharga ,semoga suatu saat adek bisa menaikan haji untuk ayah dan mamak,bisa membuat bangga keluarga, bisa jadi orang yang bermanfaat untuk orang banyak.. amiin ya Allah mohon doanya yah, mak sehat terus yaaa.. sayang ayah dan mamak.. Buat Alm Bapak ku Martin Karo-karo Sinulingga walaupun kita di alam yang berbeda namun semangat mu kedisiplinan yang kau ajarkan kepada ku membuat ku teguh dalam menggapai cita cita ku, termakasih pak.. dedek sayang bapak.

Abang ku Brigadir Andre Marheles Sinulingga, abang paling terganteng di dunia aku doakan abang menjadi Kapolres aminnn ya Allah. Baang jasa mu tidak akan pernah dapat terbalas, pokoknya abang paling terganteng, terhebat, terfaforit makasi banyak pak aleee.. doakan adek pak ale yang paling cantik dan baik hati ini bisa mewujudkan cita cita ...aminn ..adek sayang samo pak aleee.. ..Kakak Iparku Selvi Eva Agesti Amd.Keb istri abang ku ibunda dari Hani dan Varo makasih juga kak udah memberikan semangat dan motivasi. Makasi juga buat kakak ku Rani dan adik ku Ratih. Untuk sibungsu kupan kupin Amel dan Rima adik paling bandel tapi kakak tetep sayang kalian... buat Papa Eri dan Ibu Lis calon mertua terimakasih atas semangat dan dukungannya. Kekasih ku Tira Armanda Permana paling ganteng di hatiku makasi banyak sayang walaupun sering berantem karna aku kurang perhatian, aku sibuk dengan skripsi.. maaf ya sayang.. pokoknya makasi banyak ya kamu selalu ada buat aku, nemenin aku bikin skripsi walopun cuma lewat telponan aja,sedih sih tapi ga papa lah kita kan bentar lagi ketemu ya kan.. insyaallah kita bakal gapai cita cita sama sama, bangga orang tua sama sama dengan planing kita yang kedepan. Ga LDR ran lagi jauh lo bang Kalimantan –Padang. Ehh kok jadi curhat hahaha ..adek

sayang sama Patirr.. buat keseluruhan keluarga besarku semuanyaaaaaa... suwun yoo..
doake aku jadi wong seng sukses iso jadi wong seng bermanfaat untuk negara..
amiinn.

Buat pembimbing ku Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd dan Drs. Jagar L. Toruan,
M.Hum terimakasih untuk semua pikiran pikiran yang luar biasa sehingga aku bisa
menyelesaikan pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.

Untuk para neni neni kosan cendrawasih 1 no 24 ai lov yu kalian semua.. Dian Ratna
Suci, S.Pd, Ima Syuhada S.Pd (ummi kalsum), Cici Isrinda calon S.Pd, Raudhatan
Islamia masih lama S.Pdnya ,Uul Maudi ayunda calon S.Pd, Laudia sintia belle, Etek
Lili S.Pd kiss kiss Ratu RU,Uncu Bobby S.Sn, Nella S.Pd.. Haahhaa makasih banyak
ya sayang sayang kuu.. sahabat ku paling centong yang mengalahkan artis artis dunia
kiss kiss neni neni.. Muhammad Imammudin calon S.Pd makasih ya mam udah antar
jemput kakak bimbingan makasi banyak maam maaf merepotkan..

Semoga untuk kedepannya dedek menjadi hamba Allah yang selalu taat kepada-Nya
dan bisa membanggakan keluarga besar dengan cita cita yang mulia.. Amin Ya Allah..

Padang, September 2015



Anggrey Yanimarheles, S.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angrey Yanimarheles

NIM/TM : 15939/2010

Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك

Jurusan : Sندراتاسيك

Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan pembelajaran Untuk Materi Seni Drama pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas X1 SMA Negeri 9 Sijunjung”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Angrey Yanimarheles
15939/2010

ABSTRAK

Anggrey Yanimarheles, 2015: Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Seni Budaya pada Materi Seni Drama di Kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dengan memberikan penguatan status dan peran pada materi ajar seni drama di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menerapkan pembelajaran dengan memberikan penguatan status dan peran kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi belajar di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan studi kepustakaan. Data dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung Dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan pemberian status dan peran menghasilkan hasil belajar yang sangat baik. Dengan keterlibatan siswa dari awal dan akhir pembelajaran seperti melibatkan siswa dalam perencanaan materi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hingga akhir pembelajaran menjadikan siswa percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan sehingga tidak ada lagi sikap saling mencemooh atau menertawakan antara siswa dan siswa saat belajar menjadi serius tetapi menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan status dan peran pada materi seni ajar drama bisa di terapkan guna untuk mengilangkan perilaku-perilaku siswa saat belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Materi Seni Budaya Pada Materi Seni Drama di Kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung”**

Peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd pembimbing I dan Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kepala sekolah dan guru bidang study seni budaya di SMA Negeri 9 Sijunjung yang telah membantu dalam penelitian ini
3. Yensharti, M.Sn pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Syeilendra, S.Kar. M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asriati, MA sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendrtasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Spesial kepada Ayahanda dan Ibunda, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa serta dorongan baik moril maupun materil sampai selesainya studi ini.
7. Abang ku tercinta “Andre Marheles” , kakak-kakakku dan adik-adik ku semuanya terimakasih untuk dukungan dan doanya. Kalian adalah harta paling berharga di dalam hidup ku
8. Kekasih ku “ Abang Tira” terimakasih supportnya dan semangat yang diberikan, apa yang abang lakukan yang abang beri selama pengurusan skripsi ini tidak akan pernah terlupakan selamanya.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan ini sehingga berjalan dengan semestinya

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut,peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTARGAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian yang Relevan	8
C. Landasan Teori.....	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran Partisipasi	19
3. Pembelajaran Seni Drama	22
4. Pengertian Status dan Peran dalam Drama	30
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Objek Penelitian	35
C. Jenis Data	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran umum SMA Negeri 9 Sijunjung.....	38
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Drama di SMA Negeri 9 Sijunjung	52
1. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran “Partisipasi”.....	52
2. Silabus	55
3. RPP.....	61
4. Materi Ajar Seni Drama Berdasarkan Silabus	72
C. Evaluasi	94

D. Hasil Belajar.....	96
-----------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Guru	46
Tabel 2 Silabus Pembelajaran.....	56
Tabel 3 Materi Ajar Seni Drama Berdasarkan Silabus.....	73
Tabel 4 Uraian Materi Ajar Seni Drama Kelas X.I Semester II.....	77
Tabel 5 Sarana perilaku belajar dan partisipasi belajar siswa yang dikehendaki dalam pembelajaran serta bentuk pemberian <i>Penguatan Status dan Peran</i> yang di berikan	87
Tabel 6 Hasil belajar pelaksanaan praktek drama teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Papan Sekolah SMA Negeri 9 Sijunjung	39
Gambar 2 Gambar Gedung Kepala Sekolah, Ruang Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 9 Sijunjung	39
Gambar 3 Kondisi fisik bangunan SMA Negeri 9 Sijunjung	41
Gambar 4 Kondisi fisik ruang belajar SMA Negeri 9 Sijunjung	41
Gambar 5 Lapangan Upacara dan tempat Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Sijunjung	42
Gambar 6 Proses Pembelajaran Seni Drama di Kelas X.I	95
Gambar 7 Siswa Sedang Praktek Drama	96
Gambar 8 Proses Pembelajaran Seni Drama	101
Gambar 9 Proses Pembelajaran Seni Dramadengan Memberikan Penguatan Status dan Peran.....	101
Gambar 10 Siswa Mempraktekkan Drama Sesuai dengan Teknik Olah Tubuh, Pikiran dan Suara	102
Gambar 11 Pementasan Teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	102
Gambar 12 Pementasan Teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	103
Gambar 13 Pementasan Teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	103
Gambar 14 Pementasan Teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	104
Gambar 15 Pementasan Teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	104
Gambar 16 Pementasan Teater Tradisional Daerah Setempat (Sumatera Barat)	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan menjadi sorotan oleh semua orang bahkan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan setiap manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sosial, intelektual, spiritual maupun kemampuan profesionalnya. Masalah pendidikan tidak terlepas dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu Negara sebagian besar ditentukan oleh taraf hasil pendidikan yang dicapai oleh suatu negara.

Menurut Rivai dan Murni (2010:58) “Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*), sikap atau mengubah sikap (*attitude of change*)”. Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diakuinya. Sebagai bagian dari masyarakat, pendidikan mempunyai fungsi ganda, yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Fungsi sosialnya untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lalu dan sekarang. Fungsi individualnya untuk

memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif. Untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru). Fungsi tersebut dapat dilakukan secara formal seperti melalui berbagai lembaga pendidikan, maupun informal melalui berbagai kontak dengan media informasi seperti buku, surat kabar, majalah, TV, Radio, dan sebagainya.

Kualitas hidup manusia dapat diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran. Artinya ia dapat mengembangkan dirinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi bentuk, cara berfikir dan tindakan yang akan dilakukan. Maka pendidikanlah yang akan menentukan tingkat kemajuan suatu masyarakat.

Kesenian sebagai budaya bangsa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan rasa nyaman, senang dan keindahan. Kesenian merupakan sebuah cabang kebudayaan yang dapat di realisasikan melalui gerak, bunyi, bahasa dan acting/akting dari manusia. Kesenian pada hakikatnya terdiri multidimensi dan multidisiplin. Didalam multidimensi mengandung unsur etika, logika dan estetika. Dimensi ini perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan seni. Artinya seseorang yang belajar seni harus beretika, memiliki logika dan mampu memahami estetika. Sedangkan multidisiplin, mengandung kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas, kepribadian dan sikap serta memiliki apresiasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap cabang seni tersebut.

Seni drama dicantumkan dalam kurikulum SLTP maupun SLTA sebagai suatu materi bidang pelajaran kesenian yang akan dilaksanakan

oleh guru di sekolah masing-masing. Pencantuman itu disertai dengan petunjuk pelaksanaan. Seperti tujuan instruksional yang harus dicapai, pokok bahasan, alokasi waktu bahkan disertai pula dengan alternatif pendekatan pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan kemampuan.

Penetapan itu oleh Diknas tentu saja berdasarkan pertimbangan mengenai nilai-nilai positif yang terkandung dalam seni drama itu. Misalnya berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi lisan, memantapkan disiplin, kemampuan bekerja dalam kelompok dan rasa percaya diri karena berhasil melaksanakan tugas yang dibebankan kepada dirinya, seperti pemain, penata bahkan juga penonton yang baik.

ajaran kesenian sebagai berikut: “Kesenian di sekolah umum pada dasarnya di arahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa etik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian serta penumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam maupun luar kelas” (2003: 22).

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama disekolah bertujuan untuk memberi pengalaman yang berarti sesuai dengan perkembangan usia. Perlu diketahui bahwa siswa sekolah menengah rata-rata berusia 13-18 tahun. Usia remaja dengan ciri penuh gejolak jiwa, kritis dan cenderung menolak kemampuan. Mereka sedang mencari identitas diri.

Seni drama dapat memenuhi semua tuntutan pembelajaran kesenian maupun minat dan kebutuhan psikologis siswa. Oleh sebab itu seni-seni

drama seyogianya menjadi pilihan pertama disekolah, bukan terakhir. Karna melalui drama, perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran siswa selaras dengan tindakan-tindakannya sewaktu mereka dengan senang hati bekerja untuk mencapai tujuan. Selama masa belajar didalam dan luar kelas, masa latihan dan masa pementasan, mereka dituntut untuk selalu bekerja sama secara kelompok yang selaras, merasa bertanggung jawab, mengembangkan rasa setia kawan yang baik, membiasakan diri memimpin atau dipimpin dan setiap terhadap tujuan bersama.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru:

1. Analisis Karakteristik Peserta Didik
2. Silabus
3. RPP

Dalam pelajaran seni budaya terdapat tiga materi.Seni musik, seni tari, seni drama.Hasil observasi peneliti di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung bahwa, didalam pencapaian pembelajaran yang baik ketiga materi harus bisa tersampaikan dengan maksimal kepada siswa.Pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk materi seni musik dan seni tari adanya peningkatan partisipasi siswa yang sangat baik, tetapi tidak untuk materi seni drama.Terdapat permasalahan partisipasi siswa dalam materi seni drama, karna adanya saling cemooh antara siswa. Akibatnya sebagian siswa merasa tidak percaya diri atas peran yang diberikan oleh gurusaat tampil di depan kelas. Hal tersebut terjadi kurangnya penghargaan siswa terhadap seni drama sehingga disaat

penampilan akhir hasil pembelajaran menjadi kurang baik. Cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada materi seni ajar drama adalah dengan memberikan penguatan status dan peran, sanksi hukum atau dengan pendekatan kepada siswa. Perilaku siswa yang seperti itu menyebabkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka partisipasi siswa harus diperbaiki dengan cara :

1. Melibatkan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni drama
2. Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk peran dialog dan status yang diberikan.
3. Memberikan penguatan status dan peran kepada siswa
4. Memberikan keyakinan kepada siswa.
5. Memberikan pujian.

B. Identifikasi Masalah

Melalui permasalahan dalam penelitian ini didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidaktahuan siswa dengan tujuan/fungsi belajar seni drama
2. Kurangnya partisipasi siswa dan penghargaan dalam mata pelajaran seni budaya khususnya materi ajar seni drama
3. Kurangnya percaya diri siswa dalam menampilkan materi ajar yang dipelajari.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan partisipasi siswa dan pemberian penguatan status dan peran untuk materi seni drama dalam pelajaran seni budaya di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa melalui penguatan status dan peran pada materi ajar seni drama di Kelas X.1 SMA Negri 9 Sijunjung?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa dalam materi – materi ajar seni drama.
2. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa melalui status dan peran dalam pelaksanaan pembelajaran untuk materi seni drama pada mata pelajaran seni budaya di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu meningkatkan partisipasi siswa melalui status dan peran dalam pelaksanaan pembelajaran untuk materi seni drama mata pelajaran seni budaya di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa Jurusan Sendratasik, sebagai bahan bacaan dan dokumen serta referensi untuk penulisan skripsi dan penelitian lanjut.
2. Sebagai bahan dan pedoman bagi penulis sebagai calon guru yang akan menjalankan profesi belajar.
3. Untuk melatih kemampuan dalam menulis ilmiah dan berfikir secara struktur ilmiah bagi penulis.
4. Sebagai masukan bagi guru seni budaya dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan mutu pelajaran seni budaya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan berguna untuk mencari informasi atau data yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, studi ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penelitian yang sama terhadap topik yang serupa di satu pihak dan pihak lain. Studi ini dapat membantu penulis dalam membangun kerangka berfikir dan pedoman yang dapat menuntun penelitian yang dilakukan. Melalui tinjauan kepustakaan ini, penulis akan membahas mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Seni Drama untuk Pemberian Status dan Peran dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di kelas X.1 SMA N 9Sijunjung. Namun penulis membutuhkan beberapa referensi buku-buku yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

B. Penelitian yang Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh

1. Fatmawati (skripsi 2008) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Seni Drama di SMP N 4 Tarusan Pesisir Selatan. Pada penelitian ini guru menggunakan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi

, Metode demonstrasi, Metode Percobaan, Metode Karya Wisata, Metode Latihan Keterampilan, Metode Kerja Kelompok, Metode Tahapan, Metode Pemecahan Masalah, Metode Kerjasama Teman Sejawat sehingga siswa menerima matapelajaran. Penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Lisdawati (2004) “Hubungan Usaha siswa dan hasil belajar Seni Drama Di SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan”. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara siswa dengan hasil belajar dari siswa. Siswa yang mau berusaha lebih keras dalam belajar maka akan menampakkan minat yang sangat besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas dalam belajar, siswa seperti inilah yang akan berhasil dan mempunyai sikap positif untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tidak banyak memikirkan kegagalan.

C. Landasan Teori

1. Belajar dan Mengajar

a. Belajar

Snelbecker dalam Demisi (2001:10) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia yang senantiasa terus berkembang dan dapat dipelihara. Perubahan tersebut bukan berasal dari perubahan tingkah laku manusia yang senantiasa berkembang dan dapat dipelihara. Perubahan tersebut bukan berasal dari fisik, tetapi merupakan suatu proses perkembangan manusia secara

mental. Oleh karena itu, belajar merupakan sebagai proses interaksi secara simultan antara pelajar dengan lingkungannya.

Dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antar pendidik dan peserta didik serta interaksi sesama peserta didik dalam proses pembelajaran, menurut Herman Hodoyo (1979:1) bahwa:

Didalam proses pembelajaran terdapat tiga masalah pokok yaitu:

- 1) Masalah yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya belajar.
- 2) Masalah mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip mana yang harus dilaksanakan.
- 3) Masalah mengenai hasil belajar.

Hodoyo menekankan tiga hal dalam proses pembelajaran pada masalah faktor-faktor yang menyebabkan suatu kegiatan belajar mengajar terjadi, bagaimana kegiatan belajar itu berlangsung termasuk prinsip yang digunakan serta hasil yang dicapai dari

kegiatan belajar itu. Motivasi, kemampuan dan kegiatan peserta didik dalam belajar seni budaya serta interaksi dengan pendidik yang akan mempengaruhi hasil belajar seni budaya. Jika interaksi pendidik dengan peserta didik terjadi dengan baik maka diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dan meraih hasil kegiatan yang baik pula. Interaksi inipun perlu didukung dengan suasana ruangan kelas yang memadai sehingga dimungkinkan terjadinya dialog antara pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Dalam mata pelajaran seni budaya, semua siswa dan semua tingkat sekolah menengah pertama mempelajari mata pelajaran ini dalam bentuk praktek baik itu seni tari, seni musik, drama. Disamping pembelajaran tatap muka, untuk pemantapan praktek disekolah dilaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler

c. Pengertian Analisis Karakteristik Peserta Didik

(Suyadi. 2013 :17) Pada jenjang pendidikan menengah pertamadan atas (SMP/SMA), konsep yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik adalah "*Ing Madya Karsa*". Artinya, pada jenjang ini guru merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk memberi semangat belajar. Guru tidak mendikte atau menekan peserta didik. Ketika guru memfasilitasi atau mendampingi peserta

didik dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti rasa ingintahu, belajar keras, disiplin, mandiri, dan sebagainya.

Perlunya mengidentifikasi karakteristik siswa berangkat dari asumsi bahwa siswa merupakan organisme yang unik yang memiliki perbedaan. Walaupun secara fisik siswa sama, akan tetapi pada bagian-bagian tertentu memiliki perbedaan misalnya dalam hal kemampuan dasar, minat bakat dan lain sebagainya. Atas dasar perbedaan tersebut maka, pengembang media pendidikan perlu menyesuaikan baik dengan gaya bahasa, teknik penyajian, teknik memberikan ilustrasi dan lain sebagainya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam indentifikasi karakteristik siswa berhubungan dengan perencanaan media pembelajaran :

1. Tingkat perkembangan psikologi siswa .tingkat perkembangan siswa berhubungan dengan siswa audiens (siswa sebagai sasaran). Mengembangkan media pembelajarana untuk anak usia TK/SD berbeda dengan pengembangan media pembelajaran untuk siswa SMP,SMA atau untuk umum, baik dalam pengemasan materi, pemberian ilustrasi dan sebagainya
2. Kemampuan dasar siswa. kemampuan dasar yang dimiliki siswa dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan “harus dari mana

kita berangkat”. Di samping itu kemampuan dasar dapat dijadikan pedoman dalam menentukan *entry behavior*.

3. Gayabelajar siswa. Gaya belajar siswa yang dimiliki siswa dapat menentukan “bagaimana cara menuangkan ide/gagasan” dalam pengembangan media pembelajaran. Menurut Deporter gaya belajar siswa terdiri atas gaya belajar yang kinestetik, audio, dan visual (Deporter, dkk, 1998)

d. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu mata pelajaran di kelas atau satu tema tertentu yang terdiri atas beberapa materi pokok atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan rancangan minimal pembelajaran yang dijadikan dasar bagi guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, peserta didik, dan masyarakat yang dilayani oleh suatu satuan pendidikan.

e. RPP

Rencana pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus membuat rancana pelaksanaan pembelajaran sebagai gambaran atau langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran dalam pencapaian kompetensi dasar

dari standar yang telah ditetapkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, baik guru senior bahkan untuk guru junior. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran bukan untuk meberatkan kinerja guru justru membuat kerja gur lebih mudah dan terarah sewaktu menyampaikan materi pembelajaran. Rencana pelasaan pembelajaran harus berdasarkan silabus yang disusun oleh guru tersebut memakai duah buah RPP untuk satu semester

a) Strategi Pembelajaran

Iskandar (2010:67) menyatakan “Strategi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide atau sesuatu hal agar dapat di implementasikan secara terarah serta memperoleh hasil efektif. Setiap guru tentunya mempunyai strategi agar siswanya mengerti dan tertarik dalam pelaksanaan mengajar pada pembelajaran seni budaya (Drama) di kelas dengan metode mengajar yang cocok.

Roestiyah (2001:1) mengemukakan bahwa “Didalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, yang mana bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menunjang strategi tersebut adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode belajar.

Iskandar (2010:69) menyatakan bahwa “ penyusunan program kerja pembelajaran yang kreatif oleh guru disertai dengan seperangkat strategi berupa :

- (1) memperluas wawasan dan pengetahuan, (2) mengembangkan komunitas kelas, (3) mengembangkan lingkungan fisik, (4) mengembangkan sikap keterbukaan, (5) optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) memunculkan tantangan dan (7) mengembangkan alat evaluasi.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat di simpulkan bahwa strategi guru dalam mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau mengelola pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai sasaran yaitu pembelajaran efektif

b) Pendekatan Pembelajaran

Perilaku belajar dapat ditemukan di sembarang tempat. Informasi lewat radio, televisi, surat kabar, majalah, penyuluh, film, atau wisatawan mudah diperoleh. Meluas dan cepatnya informasi tersebut dapat mempermudah perilaku belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru dihadapkan pada siswa-siswa yang dihadapi oleh guru rata-rata satu kelas yang terdiri dari empat puluh orang. Kemungkinan dapat terjadi seorang guru menghadapi sejumlah ratusan siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan menorganisasi siswa agar belajar. Guru juga menghadapi bahan pengetahuan yang berasal dari buku teks, dari kehidupan sumber informasi lain, atau kenyataan di sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengolah pesan.

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang lain. Dengan bahan ajar, peningkatan kemampuan belajar, dan proses pemerolehan pengalaman, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran. Suatu prasyarat teknis dapat membelajarkan adalah bahwa seorang pembelajar (guru) sudah pernah bertindak itu sendiri.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh gurupada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. (Ahmad Sabri,2007;49).

Sementara itu, Hamzah B.Uno (2007;16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda”. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih

lanjut bahwa "variabel" metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengolahan belajar mengajar.

Dengan demikian secara ringkas dapat diartikan metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

d) Media Pembelajaran

Menurut Briggs (1977: 17) pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association (1969: 87) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi media dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Seluk beluk proses belajar.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- 5) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- 6) Nilai dan manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- 7) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- 8) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- 9) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran

Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat penting sekali tanpa didukung oleh media yang tepat guna maka hasilnya tidak optimal, sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penunturan kata-kata oleh guru,

sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll.

e) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran menurut L. Jamnes Havery, adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran Partisipasi

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sudjaya (1993:30) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar dikelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui

kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa media audio visual dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, sebagaimana dikemukakan Knowles (1970) adalah sebagai berikut (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang mencantumkan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut. Pertama berdasarkan kebutuhan belajar (*learning need based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. Kedua, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, berpusat kepada peserta didik (*partisan centered*), yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. Keempat, berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- b. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- c. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Menurut pendapat Made Sumaji yang dikutip oleh Dewi Harjayanti Ekaningsih beberapa aspek yang dapat dikaji dalam partisipasi belajar siswa antara lain :

- a. Partispasi bertanya
- b. Partisipasi menjawab
- c. Menyelesaikan tugas secara tuntas

- d. Partisipasi dalam diskusi
- e. Mencatat penjelasan guru
- f. Menyelesaikan soal di papan tulis
- g. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan

Dalam pembelajaran partisipasi, guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar melalui langkah-langkah di atas.

3. Pembelajaran Seni Drama

Pembelajaran seni drama disamping membawa efek positif juga dapat mendidik mental manusia-manusia agar berkepribadian luhur, memiliki kesanggupan sebagai warga masyarakat yang baik, juga akan mendidik siswa untuk lebih bertanggung jawab atas kelestarian/keutuhan budaya luhur bangsanya.

Pembelajaran seni drama juga akan membawa hikmah yang cukup bermanfaat bagi kestabilan fisik agar terpelihara stamina siswa dan juga bentuk tubuh agar tetap stabil dan sehat.

Dalam pembelajaran seni drama, siswa dapat menaati peraturan yang di berikan oleh guru sehingga terlihatlah bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran seni drama, disini akan tampak hasil pembelajaran seni drama pada siswa tersebut baru mengikuti peraturan yang lebih di terapkan.

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyajikan pembelajaran serta menggunakan metode dan media yang bervariasi.

a) Pengertian Drama

Depdikbud (1990:2130) mengemukakan bahwa drama adalah “Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui petunjukan teater”.

Esten (1995:3) menyatakan “drama adalah salah satu bentuk karya yang mengungkapkan permasalahan manusia dan kemanusiaan yang disajikan dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan.

Pengertian drama yang dikemukakan oleh Seely dan Abdurrahman (1993:15) tentang perbedaan drama dan teater:

- a. Mengacu kepada aktivitas yang melibatkan konsep-konsep “marilah kita berpura-pura” artinya adalah bermain peran dalam konteks cerita tertentu.
- b. Mengacu kepada perbedaan antara teater dan drama. Dalam hal ini, drama diterapkan sebagai aktivitas kelas yang difokuskan daripada menyajikan. Aspek melakukan lebih dipentingkan bila dibandingkan dengan melakukan karena penyajian lebih mengaju pada tata panggung, sedangkan melakukan lebih diarahkan pada wujud drama yang paling sederhana.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata atau menurut istilah Aristoteles adalah peniruan gerak yang menampilkan unsur-unsur aktivitas nyata.

Bahasa menjadi unsur utama dalam drama namun demikian, masih ada unsur lain yang tidak kalah pentingnya yaitu gerak, posisi, isyarat, dan ekspresi wajah. Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lain agar pesan dapat tersampaikan secara sempurna.

Penelusuran makna yang lebih mendalam tentang drama dapat dimulai dengan unsur kenyataan yang ada dalam drama itu sendiri. Jadi penulis menyimpulkan dalam definisi drama mengandung unsur realitas luar yang di bangun oleh unsur-unsur situasi, masalah dan penyelesaian, dan unsur realitas dalam di bangun oleh unsur-unsur latar belakang, emosi, dan perencanaan.

b) Unsur-unsur drama

Dalam definisi drama terkandung dua unsur utama yaitu unsur realitas luar dibangun oleh unsur-unsur situasi, masalah dan penyelesaian, sedangkan realitas dalam dibangun oleh unsur-unsur latar belakang, emosi dan perencanaan. Realitas terdapat dalam teks drama, sedangkan usaha untuk mewujudkan menjadi realitas luar, dapat dilakukan dalam pertunjukan drama.

Bermain peran merupakan seni yang bersifat visual. Jadi mati hidupnya, lancar tidaknya, gagal berhasilnya bermain peran tergantung dari penyajian visualisasi (peragaan) naskah drama diatas pentas.

Dengan demikian , bermain peran dalam bentuknya sebagai tontonan selalu ditunjang oleh beberapa unsur.

Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Cerita atau Lakon

Lakon atau cerita merupakan unsur esensial dalam bermain peran. Berangkat dari lakon atau cerita inilah para pelaku menampilkan diri di depan penonton, baik dengan gerak-geriknya (akting) maupun lawankatanya(dialog).

b. Pemain

Pemain adalah orang-orang yang memeragakan atau memerankan tokoh dalam naskah drama. Sesuai perannya pemain atau tokoh dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu protagonis, antagonis dan protagonis.

c. Tempat

Tempat tidak hanya dibutuhkan oleh para pemain, namun juga oleh para penonton. Oleh karena itu, tempat yang memenuhi syarat akan sangat mendukung terjadinya sebuah pagelaran yang baik (Suharianto 2005:62)

d. Penonton

Dalam KBBI (2007:825) penonton adalah orang yang menonton. Penonton atau publik yang dimaksudkan di sini adalah penonton yang aktif, yang dengan kesungguhan hati berusaha menyambut ajakan berdialog pengarang drama yang disalurkan lewat para pelaku.

c) Pengertian Bermain Peran

Pada hakikatnya, bermain peran merupakan keterampilan bicara yang bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dengan cara memperagakan diri menjadi orang lain dengan meninggalkan egonya sendiri. Pemeran harus menafsirkan watak tertentu yang diinginkan oleh pengarangnya. Pemeran tidak hanya mengucapkan apa yang ditulis dalam naskah drama, tetapi juga harus “berbuat” sesuai dengan gambaran watak yang diperankan.

Dalam bermain drama terdapat beberapa peran yaitu :

a. Protagonis

Protagonis adalah peran utama yang merupakan pusat atau sentral dari cerita. Keberadaan peran adalah untuk mengatasi persoalan-

persoalan yang muncul ketika mencapai suatu cita-cita. Persoalan ini bisa dari tokoh lain, bisa dari alam, bisa juga karena kekurangan diri sendiri.

b. Antagonis

Antagonis adalah peran lawan, karena dia seringkali menjadi musuh yang menyebabkan konflik itu sendiri. Tokoh protagonis dan antagonis harus memungkinkan menjalin pertikaian itu harus berkembang mencapai klimaks. Tokoh antagonis harus memiliki watak yang kuat dan kontradiktif terhadap tokoh protagonis.

c. Deutragonis

Deutragonis adalah tokoh lain yang berada di pihak tokoh protagonis. Peran ini ikut mendukung menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh protagonis.

d. Tritagonis

Tritagonis adalah peran penengah yang bertugas menjadi pendamai atau pengantara protagonis dan antagonis.

e. Foil

Foil adalah peran yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik yang terjadi tetapi ia diperlakukan guna menyelesaikan cerita.

f. Utility

Utility adalah peran pembantu atau sebagai tokoh pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatik. Biasanya tokoh ini mewakili jiwa penulis.

d) Hal yang Harus Diperhatikan dalam Bermain Drama

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain peran adalah lafal, intonasi, ekspresi, penghayatan dan gerak tubuh yang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan.

Dalam hal sama, Haryawan (1988:45) berpendapat bahwa ada tiga bahan bagi aktor untuk menggambarkan apa yang telah ditentukan penulis lewat tubuh dan wataknya yaitu : (1) mimik : pernyataan atau perubahan muka, mata, mulut, bibir, hidung dan kening, (2) plastik : cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota tubuh, (3) diksi : cara penggunaan suara atau ucapan.

a. Vokal

Vokal adalah yang berhubungan dengan suara. Sebagai seorang pemeran hendaknya memiliki kemampuan untuk mengolah vokal agar lafal yang dihasilkan menjadi baik, jelas dan mudah untuk di pahami. Manfaatnya untuk melatih vokal supaya terbiasa melakukan perubahan nada suara sebagai akibat adanya perubahan perasaan dalam berbagai situasi.

b. Intonasi

Intonasi menurut Raharjo (1988:86) adalah nada suara dalam pengucapan dialog. Setiap tokoh pada dasarnya memiliki intonasi masing-masing. Perbedaan intonasi yang mudah dikenali misalnya, intonasi perempuan dan laki-laki atau anak-anak dan orang tua. Intonasi penting dikuasi oleh setiap pemeran, karena tidak jarang dialog menjadi janggal dan salah arah di sebabkan pengucapan

intonasi yang tidak tepat. Mengucapkan intonasi yang berbeda dapat merubah arti kata atau kalimat, misalnya kata “panas” atau “dingin” bila diucapkan dengan intonasi yang berbeda-beda akan mengandung arti dan tujuan yang berbeda-beda pula.

c. Ekspresi

Ekspresi disebut juga mimik yaitu seorang pemeran drama menggunakan wajah untuk memerankan karakter tertentu. Organ yang ada pada wajah digunakan untuk memperkuat karakter. Organ tersebut seperti mata, hidung, alis, mulut dan lainnya. Misalnya saat memerankan orang yang marah, maka mata dibuka lebar-lebar atau melotot.

Ekspresi yang ditampilkan pemeran haruslah yang wajar dan tidak dibuat-buat. Untuk dapat mengekspresikan karakter tokoh dengan wajah yang tidak di buat-buat, seorang pemeran harus menghayati peran yang diperankan dengan cara menelaah peran yang dimainkan kemudian dicamkan benar-benar di alam khayal seorang pemeran agar dapat maksimal dalam menghayatinya.

d. Gerak Tubuh

Hal-hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh pemeran adalah (1) gerakan yang dilakukan harus ada maksud dan tujuan (2) gerakan harus menarik (3) gerakan dilakukan dengan cara berurutan (4) gerakan hanya dilakukan dengan gerak maju bukan gerakan mundur atau menyamping, kecuali ada alasan tertentu, dan (5) gerakan yang cepat menunjukkan adanya suatu

yang penting. Sebaliknya, gerakan yang lambat menunjukkan kesedihan, keputusasaan, atau kekhimadatan(Wiyanto 2002:68)

4. Pengertian Status dan Peran dalam Drama

Status dan peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran dan merujuk pada hal harus dijalankan seorang didalam sebuah tim.(Soekanto 1990:268)

Dapat disimpulkan peran merupakan sarana utama dalam sebuah lakon, sebab dengan adanya peran maka timbul konflik.Konflik dapat dikembangkan oleh penulis lakon melalui ucapan dan tingkah laku peran.

Contoh status dan peran dalam drama adalah adalah :

1. Sutradara

Adalah orang yang menentukan di dalam pementasan drama.Ia merupakan seorang pengarah tentang bagaimanapementasan harus dilakukan. Ia bertanggung jawab penuh penginterpertasikan naskah (teks) yang akan di pentaskan mendukung suatu pementasan drama (Courtney:1991).

Tugas sutradara adalah:

- a. Memberikan interpretasi pada naskah (teks) drama yang akan di pentaskan.

- b. Latihan , tidak ada pementasan tanpa latihan. Latihan dapat dilakukan berdasarkan catatan pementasan yang telah di persiapkan.

2. Penata Panggung

Panggung adalah tempat para pemain drama memeragakan lakon drama. Sebagai area pertunjukan biasanya panggung dibuat sedikit lebih tinggi dari pada lantai, seiring pula lebih tinggi dari pada tempat duduk penonton agar penonton yang paling jauh masih dapat melihat dan menyaksikan pertunjukan drama tersebut dengan jelas

Tata panggung adalah keadaan panggung yang di butuhkan untuk permainan drama. Petugas yang menata panggung disebut penata panggung. Penata panggung biasanya terdiri dari beberapa orang (tim) supaya dapat mengubah keadaan panggung dengan cepat.

3. Tata Kostum

Di dalam pementasan, kostum sebagai sarana pendukung mempunyai peran dan fungsi tertentu (a) mendukung pengembangan watak pemain, maksudnya kostum yang dapat menunjukkan keterkaitan dengan suatu karakter. (b) pemain juga semakin percaya diri menyatu dengan peran yang di embannya berkat kostum yang dikenakannya

4. Tata rias

Secara garis besarnya mungkin pengertian tata rias dapat diidentifikasi dengan istilah make up. Tata rias di dalam pementasan drama dapat dianggap sebagai hal yang paling vital, tetapi dapat pula hanya merupakan sarana biasa. Dikatakan demikian tentu karena fungsi dan peranan tata rias di dalam drama. Tata rias selain membantu menciptakan tokoh-tokoh yang dikehendaki untuk kegunaan panggung, juga dapat berfungsi mempertajam karakter masing-masing tokoh.

5. Tata Suara (sound system)

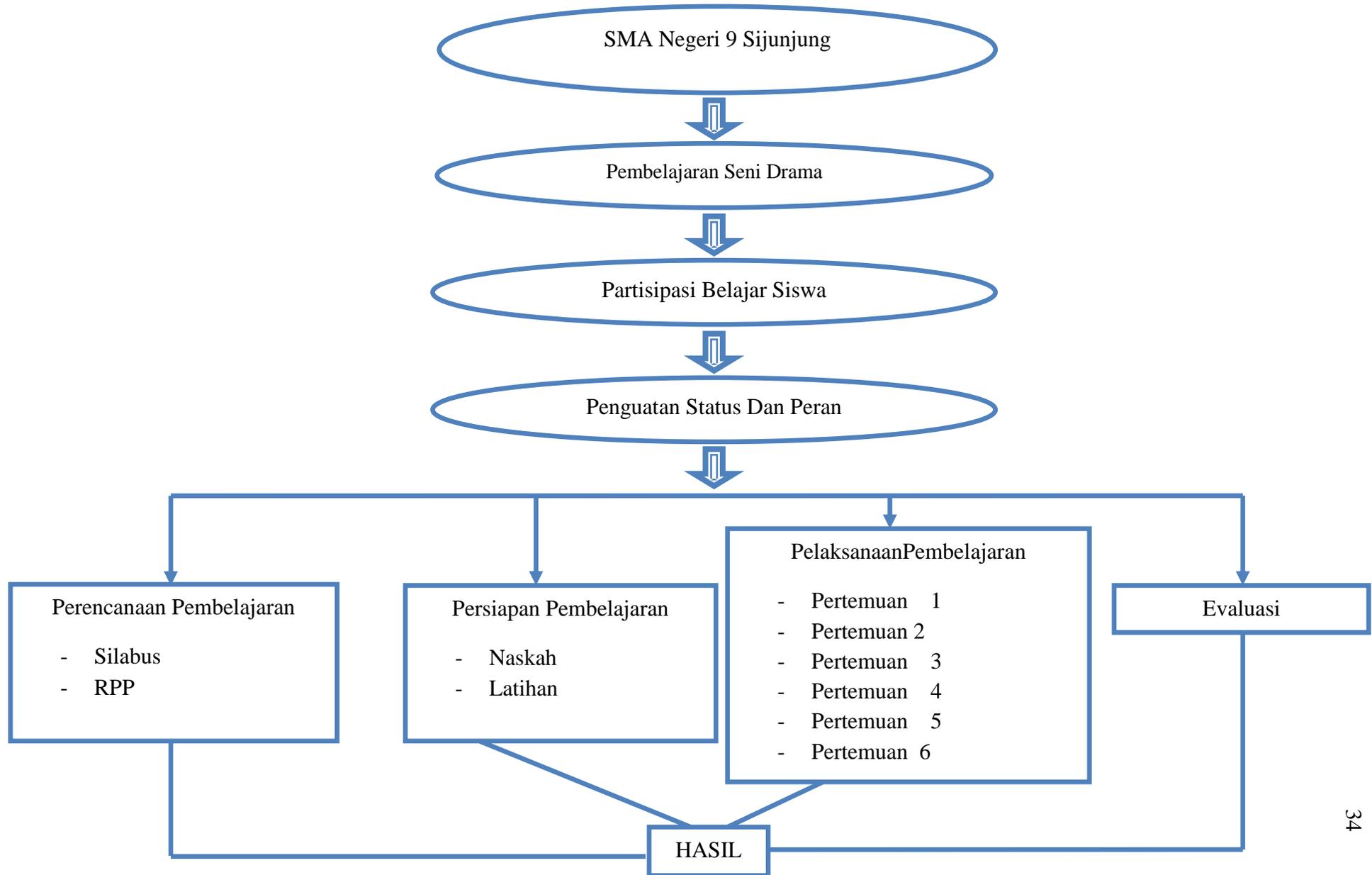
Tata suara bukan hanya bantuan penguat suara (sound system), melainkan juga musik pengiring. Musik pengiring diperlukan agar suasana yang digambarkan terasa lebih menyakinkan bagi para penonton.

Kegiatan yang melibatkan banyak personil ini, para pemain dan para pekerja dibelakang panggung seyogianya di jadwalkan secara disiplin untuk latihan. Tanpa kedisiplinan mustahil dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang disusun.

D. Kerangka Konseptual

Tulisan ini merupakan penelitian terhadap SMA Negeri 9 Sijunjung berkaitan dengan Pembelajaran Seni Drama dan berupaya mendeskripsikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X.1 semester II Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Pengamatan yang dilakukan tentang metode, media dan aktivitas siswa

GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya pada materi ajar seni drama di kelas X.1 SMA Negeri 9 Sijunjung. Dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan pemberian status dan peran menghasilkan hasil belajar yang sangat baik. Cara meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar adalah dengan keterlibatan siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menjadikan siswa percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan sehingga tidak ada lagi sikap saling mencemooh atau menertawakan antara siswa dan siswa saat belajar menjadi serius tetapi menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pengutan status dan peran pada materi seni ajar drama bisa di terapkan guna untuk mengilangkan perilaku-perilaku siswa saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan :

1. Diharapkan bagi guru seni budaya dalam mengajar harus mampu memahami karakteristik siswa
2. Bagi guru seni budaya agar mampu mendemostrasikan kemampuannya semaksimal mungkin, agar siswa mentransfer kemampuan motorik dengan baik.
3. Seorang guru seni drama harus menggunakan beberapa teknik dan metode yang tepat guna mampu membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainab. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bnadung : Rosda Karya
- Fatmawati. 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 4 Tarusan Pesisir Selatan* (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni UNP. (Tidak Diterbitkan)
- Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Hasanudin. 1997. *Drama dalam dua Dimensi*. Percetakan Angkasa
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html 28 Juli, 2015
- <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>, 28 Juli, 2015
- Irnaida. 2011 *Penerapan Pembelajaran Seni Drama di SMP Negeri 1 Tarusan Pesisir Selatan* (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni UNP. (Tidak Diterbitkan)
- Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nofita, Masya. 2002 *Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Penggunaan Olah Tubuh di Kelas VIII SMP 30 Padang* (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni UNP. (Tidak Diterbitkan)
- Rendra. 1976. *Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rivai, Vietthzan dan Silviana Murni. 2009. *EducationManagement*. Jakarta : Rajawali Pres
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Udin Syahlinar. 2004. *Buku Ajar Bina Drama*. Padang: UNP
- Wena, Made.2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Ptbumi Aksara

SKENARIO DRAMA RAMBUN PAMENAN

(cerita rakyat Sumatera Barat)

Tokoh :

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Rambun Pamenan | = Rahayu Arraudah |
| 2. Lindung Bulan | = Fauziana |
| 3. Reno Pinang | = Engla Pratama Putri |
| 4. Rajo Angek Garang | = Desinta Oktavia |
| 5. Palimo Tanduang | = Siska Ayu Negrish |
| 6. Hulu Balang 1 | = Mitri Syafiranti |
| 7. Hulu Balang 2 | = Liga Novella |
| 8. Hulu Balang 3 | = Imelda Oktavia |
| 9. Hulu Balang 4 | = Nurkasaini |
| 10. Aang Bangkeh | = M. Alvaro Drefi.S |
| 11. Pak Tani | = Junail Sani |
| 12. Bu Tani | = Titra Yunita |
| 13. Etek Lapau | = Dola |
| 14. Pak Etek Lapau | = Reski Hernandi |
| 15. Perimba | = Mega Mustika |
| 16. Narator | = Khadijah |
| 17. Sutradara | = Adityo Putra Sutomo |
| 18. Penata Suara | = Aprianto Anugroho |
| 19. Penata Suara | = Rifal Andika |
| 20. Penata Suara | = Zaki Fadli Rahman |
| 21. Penata Panggung | = Siti Salsabil Septiani |
| 22. Penata Panggung | = Safitri Tiera Riska |
| 23. Penata Panggung | = Reski Hernandi |
| 24. Penata Panggung | = Rafidah Ahzara |
| 25. Penata Panggung | = Nasti Aji Mulyono |
| 26. Penata Kostum | = Rima Rafliis |
| 27. Penata Kostum | = Ratirna Fadila |
| 28. Penata Kostum | = Lativa Raudatan Firdaus |
| 29. Penata Kostum | = Kesyha Martha Stepani |
| 30. Penata Kostum | = Debi Kurnia |
| 31. Tata Rias | = Aprilla Kartini |
| 32. Tata Rias | = Amalia Putri Yenti |

Sinopsis : Perjuangan seorang anak-anak untuk menemukan ibunya yang ditawan di sebuah kerajaan. kerajaan tersebut sangatlah jauh tempatnya di tinggal, sehingga ia harus melewati berbagai rintangan untu sampai kesana, yang mana kerajaan tersebutlah diperintahakan oleh raja yang sangat kejam . Namun, dengan bantuan do'a dari saudaranya, ia berhasil mengahdapi berbagai rintangan yang ada dan menemukan ibunya kembali.

Narator :

Di sudut wilayah Sumatera Barat, tepatnya permukiman para suku Minangkabau namanya, hiduplah seorang janda kembang, Linduang Bulan lah namanya, dengan dua orang anak yang bernama, Reno Pinang dan Rambun Pamenan. Linduang Bulan ditinggalkan suaminya ketika anak-anak mereka masih bayu namun demikian, karena kecantikannya yang telah membahana ke seluruh jagadaraya, maka tak heran banyak pemuda yang embantunya dalam mencukupi kebutuhannya. Hingga suatu ketika, terdengarlah kabar tentang kecantikan Linduanb Bulan ke telinga Rajo Angek, raja yang sangat kejam orangnya, sehingga ia bermaksud untuk menikahi Linduang Bulan, namun sayang, Linduang menolaknya, sampai akhirnya sang raja menculiknya.

Adegan 1 :

(Suatu Pagi, disaat Linduang telah selesai menidurkan anak-anaknya, datanglah rombongan raja beserta para hulubalangnya)

Rajo : (Berdiri di depan pintu berkacak pinggang) "iko ruamahnyo? Lai ndak salah kalian?"

HB 1 : (Gagap) "sa-sa yo ra-ra so i-iin-dak tu-tu ----"

Rajo : (Manutup mulut hulubalang "op ,, alah tuma, bajanguik lo den baru ka sampai kecek ang.

luang : (datang membuka pintu)"permisi,,ada apa ya? Kok pakak bana, anak ambo baru lalok, kurangan rembih nyo snek di. Apo makasuik tuan-tuan datang kesini?"

o : (memberi isyarat kepada hulubalang 2)

2 : (mengiyakan)"eh- oh- ah- aaa! Mukasuik kami kamari nio mampasunti'ang adiak ka bakes bagindo rajo nan elok rupo di tambah kayo tu a (melirik ke rajo)"

3 dan 4 : (berbisik di belakang rajo)"boh'ai nyo lai, yo ndak"

o : (eksis seraya memukul kedua kepala dubalang)

luang : (melihat rajo)"ma'af yo da, waden alah jando tambah anak duo, ndak pantas untuak uda do"

o : "pantas-pantas-san se la diak"(mencontel dagu lindung)

luang : "maaf ya da rajo, sakali no for-ever no!" (marah seraya menutup pintu)

o : (menahan pintu dengan marah)"a cakap kau diak, dak ado urang nan bisa manulak cinto den do! Lai tau kau,,(mangangkat dagu lindung), cubo kau pikia, a nan kurang dai den , den punyo sa,,,,,do-e, DEN nan punyo merapi dan laut."

luang : (ketakutan)"sakali pun uda punyo langik jo bumi, nan denai tetap INDAK!(menepuk pintu sehingga para hulubalang terkejut).

o : (tersenyum busuk)"ho hoho, kalau mantu murka den nan kau nanti. (menoleh ke hulubalang) woi! "

1,2,3dan4 : "yoi rajo"(memasukkan lindung ke dalam sebuah karung dan membawanya pergi)

Narator :

akhirnya sang raja dan para dubalang menculik lindung dan mengurungnya di istana Smilir Cermin, tempat raja bermukim untuk waktu yang sangat lama. Hingga tujuh belas tahun kemudian, bayi yang ditinggalkan tadi tumbuh menjadi pemuda dan pemudi yang baik. Dan suatu hari, ketika Rambun sedang mencari burung balam piraannya, ia bertemu dengan seseorang yang mengetahui informasi mengenai keberadaan ibunya.

Adekan 2 .

abun : "lam, oi lam dimana kamu berada, dari tadi ndak nampak-nampak batang hidung kamu, (berfiki?), ooh, ma ado buruang ha hiduang,?, waden nan la senteng ma?"

g B. : (terbatuk-batuk di balik semak)"ugh-ugh, "

abun : "ha, a tu,? (mendekat) putih-putiah, ANTU!!(tertelungkup)"

g B : (muncul di balik semak, mendekati Rambun)"ugh-ugh"

abun : (menelangkup ketakutan)"sorry antu, sorry, waden ndak niek manggaduah tuan antu do, den nak mancar' balam den nyo!"

g B : (tertawa kecil)"ugh-ugh"

bun : "eh, turiggulu, ma ado antu TBC?" (Melihat wajah Aang)
 B : (tersenyum lebar) " HE...!"
 bun : (terpelanting)"AMAK...!"
 B : "Manga takuik cuang? Kok gantenganteng penakuik."
 bun : "bagaiman ai indak takut, wjah inyiak seram tingakat dewa, turun tensi den dek nyo a, tuh mangarusuak-ngarusuak lho di baliak samak na, bantuak imau."
 B : (tertawa)"ha ha ha, tangga gigi ameh inyiak dek makan jaguang ko a"
 bun : (menyeringai)"he, begitu toh"
 B : "oi yuang, lapar ngak? Jagung panggang mau?" (memperlihatkan jagung)
 bun : (gembira)"mau-mau"

Narator :

Rambun dan Nyiak Aang pun menyantap jagung panggang dengan lahap sambil bercakap-cakap. Percakapan mereka pun menuju kepada berita mengenai keberadaan ibu Rambun. Aang mengetahui perihal tentang ibu Rambun dan menceritakan semua yang terjadi kepada Rambun ketika ia dan kakaknya masih kecil dulu. Dan semenjak saat itu ibu Rambun menjadi benci kepada raja yang menculik ibunya, dan bertekad untuk mencari ibunya. Dan Rambun pun pulang menemui kakaknya.

Adegan 3 :

bun : (mengobrak abrik peralatan)"ah...!"
 B : (bingung)"a ko? Datang-datang pinggan malayang."
 bun : (menangis seraya memeluk kakaknya)"uni, a,"
 B : "oi... apo nan tajadi, kanai tolak lo cinta ang liak, carito-an la ka uni, nyak uni dangakan ha"
 bun : (cemberut) "uni ko, cinta ka cinta se mal, namapak bana den dak laku ma!"
 B : "oh ndak cinta do? A tu lai?"
 bun : "uni, amak wak uni a---!"
 B : (terkejut)"a..! amak ba'a amak?"
 bun : (kesal) "tuh mangko-e, dangakan la saya bercakap dulu jangan main potong saja!"
 B : "a yoly-yolah, carito'an capek!"
 bun : "amak wak uni, amak wak hiduik jo lai, kini nyo kanai kuruang dek rajo karambia ten a!"
 B : "rajo karambiah ma ko?"

Rambun : "O.M.G uni!. Rajo antu balahu yang di istano smilir camin ten a!"
Reno : "o,,,inyo, tu ba'a ka lai yuang?"
Rambun : "uni, kini tapaso den bukak langkah manjauah ka rantau urang. Tapaso kito bapisah untuak samantaro waktu uni, demi amak."
Reno : (menangis)"lai ka iyo yuang, wa'ang putiak lu nyo, salemo se alum taseka lai do, nak marantau pulo. Sianan ka manjago wa'ang yuang?"
Rambun : "uni yang pontiang uni percayakan pada ku, gunung ku daki laut pun kan ku sebrangi..."

Narator :

akhirnya Reno pun mengikhhlaskan kepergian Rambun untuk mencari ibu mereka. Dan mulai lah Rambun menghadapi berbagai macam rintangan sampai akhirnya, di suatu hutan ia hampir mati kelaparan, namun akibat dari do'a sang kakak-nya, datanglah sebuah keajaiban.

Adegan 4 :

Reno (di rumah, saat Reno sedang berdo'a)

Reno : "ya tuhan, selamatkan lah adiak hamba, jikok di laui, jinakkan lah ombak nan mahampeh. Jikok di gurun, dinginkan suhunya, jikok auih agiah hujan, jikok lapa agiah ayam panggang."

Reno (di hutan, ketika Rambun kelaparan)

Rambun : "huh, paruik, kamu nyebeli deh kalau lagi lafar, waden lapa lo ma ! a ...la yang dapak di makan yo."(melihat ke sekeliling).

Narator :

datanglah burung balam piaraan Rambun dengan membawa ayam panggang, berkat dari do'a Reno, kakaknya. Setelah menyelesaikan makannya, ia pun melanjutkan perjalanannya, hingga ia sampai pada sebuah perladangan jagung.

Adegan 5 :

Rambun : (gembira)"wah! Lai ado jo umaik tironyo di siko."

Tani : (datang menyapa)" salamaik siang jang, "

Rambun : "siang pak, "

Tani : "dari mano jang? Kelihatannya idak urang siko?"

Rambun : "iyo pak, ambo dari dusun Takapik, kecamatan Tasolek."

Tani : "woi —"(pembicaraan terputus)

Reno : (memanggil dari kajahuan)" abang, nasi nyak ei , la masak!"

Pak tani : "lapa jang?"
 Rambun : (mengangguk)"aha aha"(pergi menuju tempat bu tani)
 Pak tani : (sambil menyuap nasi)"woi jogah, sia namo ang jang?"
 Rambun : (terkejut)"ala mak, dari tadi ambo alum prkenalan lai do,?"
 Pak tani : (tertawa)"dari tadi suaok ang ndak putih-putuih do, ba'a waang ka mangedat."
 Rambun : (malu)"sorry, terbawa nafsu. Namo awak Rambun Sanjo atau pagi atau siang atau malam atau patang bin Pamenan."
 Pak dan bu tani : (mengangap) "panggilan?"
 Rambun : "rambun sajo"

Narator :

telah lama bebincang-bincang dan Rambun pun memberitahukan tujuannya kepada pak tani yang ternyata, Rambun salah arah, sehingga pak tani tersebut menunjukkan arah yang sebenarnya. dan rambun pun harus berbalik arah, namun sebelum ia pergi, rambun terlebih dahulu membantu para petani tersebut berladang. Akibat kabaikannya tersebut maka, petani itu memberikan sesuatu kepada Rambun.

Adegan 6 :

Pak tani : "awak gagah budi rancak, banyak yang sanang padu indak"(mengusap-usap kepala Rambun)
 Rambun : (tersenyum)"kini alah tibo waktunyo kito untuak bapisah pak. Sayonara"(berpelukan lalu pergi)
 Pak tani : (memegang tangan Rambun)"yung, jikok buyuang memang benar, tungkek ko ka maluruhi an, jikok buyung salah, tunkek ko kan patah."
 Rambun : (bingung)"tok a ko pak, waden alum gaek , kok la batungkek?"
 Pak tani : "simpan sajo la yung, tuhan la mampatamukan kito, anggap iko kenang-kenangan dari kami."
 Rambun : (berbisik dalam hati) "kayu lapuak ko ka jadi kenang-kenangan,,?, okelah."

Narator:

hirnya Rambun pun melangkah pergi meninggalkan sepasang petani tersebut dengan menggantongi sebuah tcnqkat tua. Sesampainya Rambun di tengah hutang, ia melihat seorang perimba sedang di lilit ular besar, lalu ia langsung menolongnya.

Adegan 7 :

Rambun : (keget)"woi!...a tu(mendekat)
 Perimba : (kesakitan)"helep,helep!!"

bun : "ba'a caro nyo ko?(panik)"
 mba : "taloh sela , capek!"
 bun : "jadi-jadi, den longkang palo ang ula!!!"
 mba : (terlepas dari lilitan ular)"ha,, makasih yo yuang!, makasih yo."
 bun : "iyo da, ndak ba,a do. Bisuak, kalau ado ula, langkang se kapalonyo yo da."
 mba : "jadi-jadi"

Narator :

ia menyelamatkan perimba dari cengkraman ular, Rambun pun kembali melajutkan perjalanannya. Matahari yang menyengat, membuatnya lapar dan haus, hingga tibalah ia pada sebuah lapau(warung nasi) di pinggir desa yang tak jauh dari kerajaan Smilir Cermin.

Adegan 8 :

bun : "ondeh, lamaknyo lai"(memandang masakan dari balik tirai)
 L : (bersenandung seraya melihat Rambun)"a bali yuang, masuak la,, masuak gratis kalua bayia."
 bun : "paruik ambo lapa tek—"(terputus)
 L : "m,,, baok makan,,pek-cepek-cepek masuak!"
 bun : "utang buliah tek?"
 L : (berwajah kesal)"o,,,,,disiko KES! Ndaak ado bon -bun, ado pitih ado nasi, ndak bapitih, paih-paih!"
 etek L : (keluar)"a,,, ko basiangak jo?"
 L : (cemberut)"ko a bang, nak makan , piti ndak ado!"
 bun : "bia wak cuci piriang nyo pak etek,,sasuok jadilah."(memohon)
 L : "sa suok-sa suok!"
 etek L : (menghadap ke istrinya)"nasi duo patambuah-nyo sakali!"
 L : (menggerutu seraya pergi mengambilkan nasi).

Narator :

Rambun dan pak etek kadai pun menikmati makanannya. Sementara di dapur, etek lapau terus menggerutu, karena kabaikan suaminya. Sesuai makan, rambun pun menepati janjinya untuk mencuci piring, bahkan juga memperbaiki bagian-bagian lapau yang telah rusak. Karena kabaikan Rambun tersebut, maka pek etek lapau pun memberinya sehelai baju, karena baju Rambun memang sudah tak layak pakai lagi. Dan kemudian ia melanjutkan perjalanannya, yaitu ke kerajaan Smilir Cermin, yang tidak jauh dari sana. Dan ketika Rambun sampai di gerbang isatana.

Adegan 9 :

- Waden D
B1 : (melihat kedatangan Rambun) "woi-woi, sia tu?"
- B3 : "ma ko ?" (memakai kaca mata hitam)
- B4 : (membuka kaca mata) "e,,,, a nan ka nangkap dek ang, ang se ba reben tu a"
- B7 : (mencontel kepala hulubalang 3) "ba-ba-ba ----toh!"
- B1,2,3,4 : (tertawa) "ha,ha,ha,!"
- Rambun : (datang menghampiri) "permis----"(terputus)
- B7 : (kasar) "siapa ang?! Apa maksud dan tujuan ang kamari?"
- Rambun : (takut) "ambo nak mancaru Linduang Bulan,"
- B1,2,3,4 : (tercengang) "ha,ha,ha,"
- Rambun : "tolong antarkan ambo menemuinya." (me:unduk)
- Plimo : (menatap licik kepada yang lainnya) "jad-jadi!"
- Rambun : (berteriak karena diangkat kesana-kemari lalu dilemparkan) "HA.....!!"
- B2 : "a-a-alah sampai na yuang." (tertawa)
- Rambun : (bangkit dan mangayunkan tongkatnya ke arah Plimo dengan marah) "ha...! WADEN NAK BASOBOK AMAK DE----N!"

Narator :

sabaran Rambun pun menjelma menjadi sebuah amarah. Rasa rindu yang menggebu terhadap ibunya tak dapat mengendalikan emosinya, hingga tanpa sengaja ia membunuh kepala hulubalang tersebut, sehingga hulubalang yang lainnya menjadi ketakutan dan pergi menemui sang raja. Mendengar berita tersebut sang raja tidak terima dengan matian sang kepala hulubalang, dengan cepat ia mengambil pedangnya dan membaskannya ke salah satu leher hulubalang yang akhirnya tewas. Sedangkan hulubalang yang lainnya berlari keluar istana. Dan sang raja pergi menemui Rambun.

Adegan 10 :

- B3 : (berkacak pinggang) "APO..!!,"
- B3 : "batuah bagindo rajo, kini paja tu di bawa. Inyo nak mancaru Linduang Bulan Jo."
- B3 : (mengambil r seraya di ayunkan ke leher seorang hulubalang sampai putus) "CHIA...!"
- B1,2,3,7 : (berteriak ketakutan seraya berlari keluar) "a....!"
- B3 : "MANO ANG KARAMBIAH JUKIAH....! Nak den cukiah mato ang du a!" (berlari menghampiri Rambun)
- B3 : (menangkis pedang rajo dengan cepat) "CHIA...!"

Rajo : (terus memukuli tongkat Rambun seraya mengangkat pedangnya tinggi-tinggi)"WAT CHAUT...!"
Rambun : (terpelanting lalu bangkit menjatuhkan tongkat raja, yang dari tadi hanya memukui badannya saja)"CHIA...!"
Rajo : (terdiam sejenak)"a-a-a--"
Rambun : (memecahkan kepala sang raja dengan tongkat)"MATI ANGI!!!...."
Rambun B : (muncul tiba-tiba)"Ram-bunnnnn!"(memeluk Rambun)
Rambun : "amaaaaaaakkkk!"(berpelukan)

Narator :

Akhir yang sangat mengaharuka., perjuangan anak tujuh belas tahun demi mencari seorang ibu, rela diterjang beribu-ribu rintangan, melangkah ribuan kilo, maupun harus bersibahan darah. Karena niat yang suci dan dorongan do'a yang tulus dari sang kakak, Rambun pun berhasil menemui ibunya. Rambun pun di hujani kebahagiaan yang melimpah, mulai dari bertemu sang ibu, sampai mengalahkan sang raja kejam, sehingga ia di tawarkan untuk memerintah di Kerajaan Smilir Cermin namun sayang, tawaran tersebut di tolak Rambun, ia lebih memilih hidup sederhana bersama keluarganya tanpa batasan dengan masyarakat luar. Dan akhirnya, lama-kelamaan Kerajaan Smilir Cermin pun musnah di telan zaman dari peradapan masyarakat Minang Kabau.

End



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Prof. M. Yamin, SF/No. 17 telp. (0754) 20186
MUARO SIJUNJUNG – 27511

Website: <http://www.Sijunjung.go.id> email : pdet@sijunjung.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B.070/198/KPL/V-2015.

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Sijunjung No 37 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung;
3. Surat Pembantu Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNP Nomor : 669/UN35.1.5/PG/2015 tanggal 13 Mei 2015 perihal Izin Penelitian.
- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan Tertib Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian Penelitian.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian sebagai acuan bagi Peneliti.

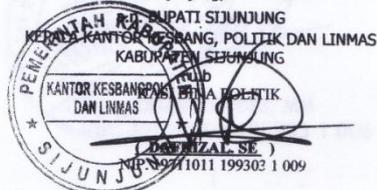
Diberikan kepada:

Nama Peneliti : **Anggrey Yanimarheles. S**
Alamat Peneliti : Jorong Muaro Gambok Nagari Muaro Sijunjung
Judul Penelitian : **"Peningkatan Partisipasi Siswa melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Materi Seni Drama Mata pelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMAN 9 Sijunjung"**.
Tujuan Penelitian : Pembuatan Skripsi guna memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Program S.1.
Lokasi Penelitian : SMAN 9 Sijunjung
Waktu Penelitian : 21 Mei s/d 30 Juni 2015
Bidang Penelitian : Pendidikan
Status Penelitian : Perorangan
Anggota Peneliti :
Asal Kelembagaan : UNP

- Dengan ketentuan sebagai berikut Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.
1. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
 2. Rekomendasi Penelitian berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan, bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (Enam) bulan, maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
 3. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Sijunjung
 4. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian (Sesuai dengan ketentuan yang berlaku).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Muaro Sijunjung, 21 Mei 2015



Tembusan Yth;

1. Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas di Padang.
2. Bupati Sijunjung di Muaro Sijunjung (Sebagai laporan).
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP di Padang.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sijunjung di Muaro Sijunjung. (Agar dilakukan Pengawasan seperlunya).
5. Camat Sijunjung di Sijunjung (Agar dilakukan Pengawasan seperlunya).
6. Kepala SMAN 9 Sijunjung di Tanah Badantung. (Agar dilakukan Pengawasan seperlunya).
7. Peneliti yang bersangkutan.
8. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 SIJUNJUNG
Alamat : Jl. Lintas Sumatera Tanah Badantung Sijunjung
Telepon (0754) Kode Pos 27533
e-mail : sman9sji@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/621/05/SMA.9/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Sijunjung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Anggrey Yanimarheles. S
Alamat : Jorong Muaro Gambok Nagari Muaro Sijunjung
Asal Kelembagaan : UNP

Yang tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 9 Sijunjung terhitung mulai tanggal 21 Mei s/d 30 Juni 2015, dengan judul "Peningkatan Partisipasi Siswa melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan pembelajaran untuk Materi Seni Drama Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMAN 9 Sijunjung".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sijunjung, 29 Mei 2015
Kepala,
SMA N 9
DINAS PENDIDIKAN
SIJUNJUNG
Drs. MAIZUL ANDRI, MM
NIP. 19620505 198703 1 006